

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya manusia yang cerdas serta mampu bersaing di era globalisasi. Hal ini sesuai dengan yang diinginkan oleh tujuan Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh baik tidaknya kerja sama antara komponen yang terkait dalam proses pembelajaran. Berangkat dari pernyataan tersebut Rusman (2014) menyatakan, proses pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Belajar merupakan suatu proses sorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Proses belajar di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Di akhir pada suatu proses pembelajaran akan diadakan evaluasi untuk mengetahui perkembangan dan hasil belajar siswa. Dalam sebuah pembelajaran, khususnya di kelas, guru adalah pihak yang paling bertanggung jawab terhadap hasil belajar siswa. Untuk menentukan hasil belajar dan kemajuan belajar siswa, guru sering menggunakan evaluasi sumatif (Amelia et al., 2016).

Perolehan hasil belajar erat kaitanya dengan kemampuan mengolah informasi pada materi yang dipelajari siswa pada kawasan kognitifnya. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat mengingat sampai mencipta (Uno dan Koni, 2012:60).

Biologi adalah ilmu yang pembelajaran segala sesuatu tentang makhluk hidup dan semua kegiatan yang berhubungan dengan makhluk hidup tersebut. Biologi tidak hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan berupa konsep, prinsip, dan penemuan saja tapi juga merupakan suatu pengetahuan yang fakta/nyata. Sehingga dalam pembelajaran biologi, seseorang belajar mengenali dan memahami dirinya sendiri maupun yang lain. Proses pembelajaran menekan kepada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan pemikiran siswa. (Hamalik, 2010).

Menurut Hamalik (2006:30), “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Kemudian Nana (2008: 2) mengemukakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya”. Dimiyati dan Mudjiono, (2006 : 3) mengemukakan “Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberi tes hasil belajar pada setiap akhir pelajaran”.

Di SMAN 2 Kotapinang materi fungsi akan diajarkan pada semester genap dan pada semester ini belum masuk pada materi tersebut. Pada tahun tahun sebelumnya, pada materi ini banyak dari siswa yang belum memahami mengenai materi fungsi ini, maka dari itu peneliti ingin mencoba dan melihat model manakah yang lebih cocok dan lebih baik dalam proses belajar mengajar serta menghasilkan hasil belajar yang lebih baik, dan model tersebut antara lain yaitu *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning*. Jadi harapan dari peneliti adalah dapat menemukan model pembelajaran yang cocok dan lebih baik untuk digunakan di SMAN 2 Kotapinang.

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberi peluang siswa bekerja secara otonom mengkonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya siswa bernilai, dan realistik.

Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) disingkat dengan *PBL* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada dengan kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Menurut Wahyuni (2009) keinginan untuk belajar yang tinggi dapat dilihat dari beberapa perilaku, salah satunya adalah adanya keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang tinggi. Berdasarkan pengamatan di kelas saat penelitian berlangsung, kondisi tersebut tidak ditemukan pada kelas kontrol. Siswa hanya mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru serta mengerjakan tugas dari guru. Siswa kurang aktif untuk bertanya dan menanggapi penjelasan dari guru.

Merujuk pada penelitian sebelumnya tentang hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran berbasis proyek memberikan gambaran sebagai berikut : (1) Penelitian Melda Ariyanti (2017) tentang “Perbandingan Keefektifan Project-Based Learning dan Problem-Based Learning Ditinjau dari Ketercapaian Tujuan Pembelajaran” mengungkapkan bahwa dapat disimpulkan bahwa model *Project-Based Learning* dan *Problem-Based Learning* efektif ditinjau dari minat belajar matematika tetapi tidak efektif ditinjau dari prestasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI SMA; tidak terdapat perbedaan keefektifan antara model *Project-Based Learning* dan *Problem-Based Learning* ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan pemecahan masalah, dan minat belajar matematika siswa kelas XI SMA. (2) Penelitian Murniyati dan Winarto (2018) tentang “Perbedaan Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) dan Problem Based” dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) Ditinjau Dari Pencapaian Keterampilan Proses Siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis Uji t-Test Independent Sample Test dengan bantuan aplikasi SPSS 16.0 diperoleh Sig. (2-tailed) nilai pencapaian keterampilan proses IPA adalah 0,029 lebih kecil dari 0,05 ($0,029 < 0,05$) dengan nilai thitung= 2,280 ($2,280 > 2,084$). Saran model *Project Based Learning* (PjBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) yang telah dilaksanakan untuk mengukur aspek keterampilan proses terintegrasi, karena dalam penelitian ini mengukur keterampilan proses dasar. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan rancangan quasi eksperimen, perlu dilakukan penelitian eksperimen membandingkan model PBL dan PjBL menggunakan rancangan true eksperimen. (3) Penelitian Rizal Mukra dan Muhammad Yusuf Nasution (2016) tentang “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* dengan *Problem Based Learning* pada Materi Pencemaran dan Pelestarian Lingkungan Hidup” menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model Project Based Learning dengan model Problem Based Learning pada materi pencemaran dan pelestarian lingkungan hidup di kelas X SMA Prayatna Medan T.P. 2015/2016.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Project Based Learning Pada Materi Fungi Di SMAN 2 Kotapinang Tp. 2022/2023”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Pemilihan model pembelajaran yang belum tepat.
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar sehingga siswa hanya menerima informasi secara pasif.
3. Hasil belajar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di dua kelas pada kelas X IPA di SMAN 2 Kotapinang
2. Penelitian dilakukan menggunakan model problem based learning dan project based learning
3. Materi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah fungsi/jamur

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi fungsi dengan menggunakan model problem based learning?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi fungsi dengan menggunakan model project based learning?
3. Perbandingan hasil belajar siswa pada materi fungsi menggunakan model pembelajaran problem based learning dan project based learning

1.5. Batasan Masalah

Agar penelitian ini agar tidak terlampaui meluas dan dapat terjangkau oleh kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Model yang digunakan adalah problem based learning dan project based learning.
2. Materi yang digunakan adalah materi fungsi.
3. Hasil belajar yang dianalisis adalah pada ranah kognitif.
4. Objek penelitian adalah siswa kelas X IPA SMAN 2 KotaPinang

1.6. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada materi fungsi dengan menggunakan model problem based learning?
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada materi fungsi dengan menggunakan model project based learning?
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas X SMAN 2 KotaPinang Tahun Pembelajaran 2022/2023 yang diajar menggunakan model problem based learning dan project based learning.

1.7. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi guru
Untuk masukan guru dan calon guru biologi sebagai pilihan yang cocok untuk menggunakan model pembelajaran problem based learning dan project based learning.
2. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan seorang peneliti mengenai model problem based learning dan project based learning agar diharapkan bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi siswa
Menjadikan siswa paham mengenai materi fungsi dengan menggunakan model yang digunakan.
4. Bagi sekolah
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran biologi di SMAN 2 KotaPinang

1.8. Definisi Operasional

1. Perbandingan adalah salah satu teknik atau cara dalam membandingkan dua besaran. Adapun penulisan perbandingan dapat dituliskan sebagai a:b dengan a dan b merupakan dua besaran yang mempunyai satuan yang sama.
2. Hasil belajar adalah adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian

terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

3. Model problem based learning merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pembelajaran. PBL merupakan pembelajaran berdasarkan teori kognitif yang di dalamnya termasuk teori belajar konstruktivisme.
4. Model *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil Proyek berupa barang atau jasa dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain.